

## BAB II

### DESKRIPSI OBYEK DAN WILAYAH PENELITIAN

#### A. Profil Poster dan Organisasi Lega Anti Vivisezione

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanda-tanda yang ditampilkan dalam salah satu poster kampanye “The Musn’t Go on”. Poster tersebut menggambarkan seekor harimau yang biasa digunakan dalam sirkus satwa, namun harimau tersebut secara tidak langsung juga mewakili satwa-satwa yang digunakan dalam sirkus. Karena tidak hanya harimau saja yang biasa digunakan dalam sirkus, terdapat beberapa satwa lain seperti gajah, jerapah, primata, dan lumba-lumba.

Lebih lanjut, harimau tersebut terikat pada kayu dan tali marionette yang biasa digunakan dalam pertunjukan sebagai pengendali boneka juga didukung dengan sorotan lampu yang memperkuat fakta bahwa satwa dalam poster menjadi bahan tontonan yang dalam hal ini sang harimau lah bintang utama pertunjukan tersebut atau harimau tersebut adalah boneka marionette yang digunakan untuk menghibur penonton.

Kemudian latar belakang poster berwarna biru gelap, dengan tulisan “The Show Musn’t Go On” sebagai judul poster yang memiliki arti “Pertunjukan Tidak Boleh Dilanjutkan” yang merupakan kalimat sarkas yang digunakan sebagai pesan untuk memperjuangkan hak asasi satwa yang lebih spesifik untuk mendukung sirkus yang bebas dari penggunaan satwa sebagai pusat tontonan dan atraksinya. Dalam poster ini juga terdapat tulisan “*support animal-free circuses*” yang memiliki arti “dukung sirkus bebas satwa” sebagai penegas pesan dari kalimat sebelumnya.

Poster tersebut dirilis oleh organisasi asal Italia, Lega Anti Vivisezione (untuk selanjutnya akan disebut LAV) dalam salah satu kampanyenya di tahun 2010. Organisasi

ini berdiri pada tahun 1977 dan menentang segala bentuk eksploitasi serta hal-hal yang bertentangan dengan pemenuhan hak-hak satwa terutama satwa-satwa yang dilindungi. Organisasi tersebut kerap melakukan aktivitas untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai kesejahteraan satwa salah satunya melalui kampanye. Selama 44 tahun ini, LAV memiliki dua logo; logo pertama digunakan sejak tahun 1977 sampai tahun 2017, dan berubah ke logo baru dari tahun 2017 hingga sekarang.

GAMBAR 4

Logo Lega Anti Vivisezione (LAV) tahun 1977-2017



Sumber: LAV, 2021

GAMBAR 5

Logo terbaru Lega Anti Vivisezione (LAV) sejak tahun 2017



## DALLA PARTE DEGLI ANIMALI

*Sumber: LAV, 2021*

Lebih lanjut, LAV berhasil menyatukan sekitar 50.000 orang anggota dan kontributor serta memiliki 66 cabang lokal di beberapa wilayah Italia. LAV memiliki misi untuk mempromosikan dan membawa perubahan budaya dalam cara manusia berhubungan dengan satwa, dengan tujuan untuk mencapai gaya hidup dan membuat pilihan atau keputusan politik berdasarkan rasa hormat serta solidaritas terhadap semua makhluk hidup terlepas dari spesies mereka. Selain itu juga menghentikan segala bentuk eksploitasi dan penderitaan dengan menegaskan hak-hak satwa serta mempromosikan penerbitan dan implementasi undang-undang baru (LAV, 2021).

Sejauh ini, selama 44 tahun aktif, LAV memiliki total 13 undang-undang nasional yang sudah disetujui oleh petinggi Uni Eropa.; Undang-undang pertama tentang satwa liar dan perlindungan satwa liar, yang disahkan pada awal 1990-an dalam hukum nomor 413/93 di mana merupakan hukum pertama di dunia yang mengizinkan keberatan terhadap pembedahan satwa bagi mahasiswa dan peneliti. Kemudian di tahun 2000-an melarang impor dan perdagangan bulu kucing dan anjing, yang kemudian meluas ke

seluruh Eropa yang diatur dalam hukum nomor 189/2004, meningkatkan kejahatan terhadap satwa dari pelanggaran yang berhubungan dengan pinalti uang ke kejahatan berat dengan hukuman tahanan. Penahanan tersebut dilakukan atas pelecehan terhadap satwa, pembunuhan atau eksploitasi di antaranya seperti: larangan impor kulit anjing laut dan produk lainnya, larangan memberi makan paksa bebek atau angsa untuk produksi *foie gras*, serta larangan untuk menjual lobster dan krutasea lainnya dengan memajangnya di atas es secara langsung dengan cakar diikat (LAV, 2021).

Peran lain LAV juga berhasil menetapkan peraturan dalam lalu lintas di mana satwa dan manusia berhak untuk diselamatkan jika terjadi kecelakaan di jalan raya. Selain itu hukum yang membuat perdagangan satwa peliharaan sebagai tindak pidana, kemudian reformasi peraturan gedung apartemen yang melarang aturan larangan satwa peliharaan. Lalu terdapat undang-undang baru mengenai pembedahan satwa yang diatur dalam hukum nomor 26/2014 yang melarang pemeliharaan satwa untuk pembedahan, pengujian, penggunaan satwa di militer, dan menegaskan pelarangan pengujian terhadap satwa jalanan (LAV, 2021).

Setiap tahun, LAV dan tim hukumnya memulai sekitar 500 tindakan hukum untuk menegaskan hak-hak satwa yang kemudian berujung pada keputusan pengadilan yang cukup penting. Beberapa di antaranya (LAV, 2020):

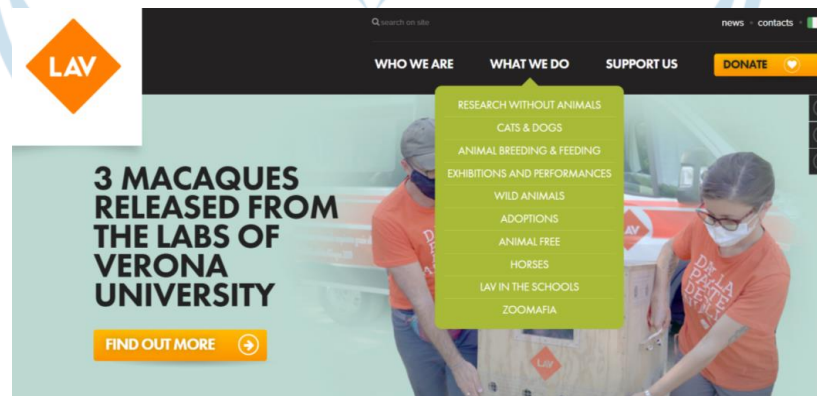
- a. Menjatuhkan hukuman penjara selama 3 tahun 8 bulan kepada seorang pria karena kekejamannya terhadap satwa, lebih dari 70 satwa disita dan kemudian dibebaskan.
- b. Menjatuhkan hukuman dua tahun penjara dan merupakan pertama di Italia atas kekerasan seksual pada satwa yang dilakukan oleh mantan pemilik kandang pembiakan di provinsi Bolzano.

Kampanye terbaru yang sedang dilakukan LAV adalah membela hak-hak beruang yang terpenjara di Kota Casteller, Provinsi Trento, Italia. Kampanye ini sudah berlangsung sejak bulan Februari dan menyoroti tiga ekor beruang yang terpaksa hidup dalam pagar baja dan beton tanpa bisa mengakses ruang lain. Pengurungan beruang-beruang tersebut diprakarsai oleh Gubernur Provinsi Trento, Maurizio Fugatti yang secara ilegal menghukum beberapa beruang dengan hukuman penjara seumur hidup karena dianggap merugikan masyarakat (LAV, 2021).

LAV juga memiliki laman website resmi yaitu <https://lav.it> yang berisi berbagai informasi dari organisasi tersebut, mulai dari kampanye yang sedang dijalankan, visi dan misi, pencapaian yang telah dilakukan, laman untuk masyarakat dapat ikut berdonasi dan lainnya.

### GAMBAR 6

#### Laman Resmi LAV



Sumber: LAV, 2021

Aktivitas LAV berjalan dengan mengusung slogan “*Dalla Parte Degli Animali*” yang dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “di sisi satwa”. Slogan tersebut dipegang erat oleh LAV terbukti dengan beberapa aksi yang dilakukan organisasi ini

salah satunya dengan menerbitkan sebuah poster kampanye yang mendukung sirkus bebas dari penggunaan satwa. Poster “The Show Musn’t Go On” diterbitkan oleh LAV pada bulan November 2010 dengan agensi iklan cOOKies yang juga berbasis di Italia.

LAV bekerja sama dengan agensi iklan asal Italia yaitu cOOKies dalam melakukan perancangan, dengan dibantu oleh tim kreatif yang terdiri dari; pengarah kreatif oleh Francesca Mudanò dan Alba Ronchi, kemudian pengarah artistik oleh Alina Piccolotti dan Andrea Di Castri, serta dengan Massimo Guastini sebagai *copywriter* (Ads of The World, 2019).

